

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penilaian *level* risiko dari identifikasi bahaya yang terdapat di area proses produksi pipa baja, yaitu: Terdapat 6 aktivitas kerja dengan *risk level low* dengan rentang *risk score* 2-4 diantaranya yaitu pada aktivitas kerja *forming, sizing, cut-off, hydrotest, final inspectin* dan pelapisan *varnish*. Terdapat 6 aktivitas kerja dengan *risk level medium* dengan *risk score* 6 diantaranya yaitu pada aktivitas kerja *shearing, jointing, welding, outside & inner bead scrufing, bevelling* dan *bundling*. Terdapat 2 aktivitas kerja dengan *risk level high* dengan *risk score* 9 diantaranya yaitu pada aktivitas kerja *uncoiler* dan *levelling*.
2. Hasil Pengendalian risiko dilakukan menggunakan hirarki pengendalian risiko di antaranya eliminasi, substitusi, rekayasa teknik, administrasi dan APD, tujuannya yaitu untuk meminimalisir tingkat risiko dari potensi bahaya yang ada. Dimana dapat dilihat pada tabel 4. 13 analisis HIRARC setelah pengendalian risiko, dari 8 aktivitas kerja yang memiliki *risk level medium dan high*, setelah dilakukannya usulan pengendalian risiko menggunakan hirarki pengendalian 8 aktivitas tersebut dapat di minimalisir *risk level* nya menjadi *low*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat menjadi masukan dalam upaya mengurangi risiko kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan kerja, diantaranya sebagai berikut:

1. Mampu menerapkan usulan pengendalian risiko kesehatan dan keselamatan kerja yang telah di analisis.
2. Memberikan pengarahan terkait konsep HIRARC kepada para pekerja khususnya pada lini produksi dalam rangka mencegah dan meminimalisir potensi risiko bahaya yang ditimbulkan dari proses kerja.
3. Identifikasi bahaya dan penilaian risiko harus diperbarui secara berkala. Karena potensi risiko bahayanya berbeda jika mesin atau pembaruan terhadap proses kerja.
4. Implementasasi sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja untuk menunjang kewajiban perusahaan untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada karyawan.
5. Perusahaan perlu mengadakan audit tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja bagi para pekerja agar pekerja lebih paham dan sadar akan tingkat risiko bahaya yang ada.